

**Budaya Palaheha Dampaknya Terhadap Masyarakat Negeri
Assilulu (Studi Komunikasi Antar Budaya Di Kec. Leihitu)**

SKRIPSI



Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat guna untuk di seminarkan pada Fakultas Dakwah dan Ushuludin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon

Oleh:

Hadi Waly

NIM : 0140204025

**JURUSAN JURNALISTIK ISLAM
FAKULTAS USWAH USHULUDIN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) AMBON**

2018

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul : " Budaya Palaheha Dampaknya Terhadap Masyarakat Negeri Asilulu (Studi Komunikasi Antar Budaya Kecamatan Leihitu) " oleh Saudara Hadi Waly NIM 0140204025 Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Program Studi Jurnalistik pada Institut Agama Islam Negeri Ambon, yang telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 17 Juni 2019 M. Bertepatan dengan 13 Syawal 1440 H, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos), dengan perbaikan.

Ambon, 17 Juni 2019 M
13 Syawal 1440 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I	(.....)
Sekretaris	: Andi Fitriyani, M.Si	(.....)
Munaqisy I	: Dr. M. Yamin Rumra, M.Si	(.....)
Munaqisy II	: Drs. Mahdi Malawat, M.Fil.I	(.....)
Pembimbing I	: Dr. A. Mujaddid Naya, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing II	: Baiti Ren'el, M.Sos.I	(.....)



Diketahui Oleh:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
IAIN Ambon

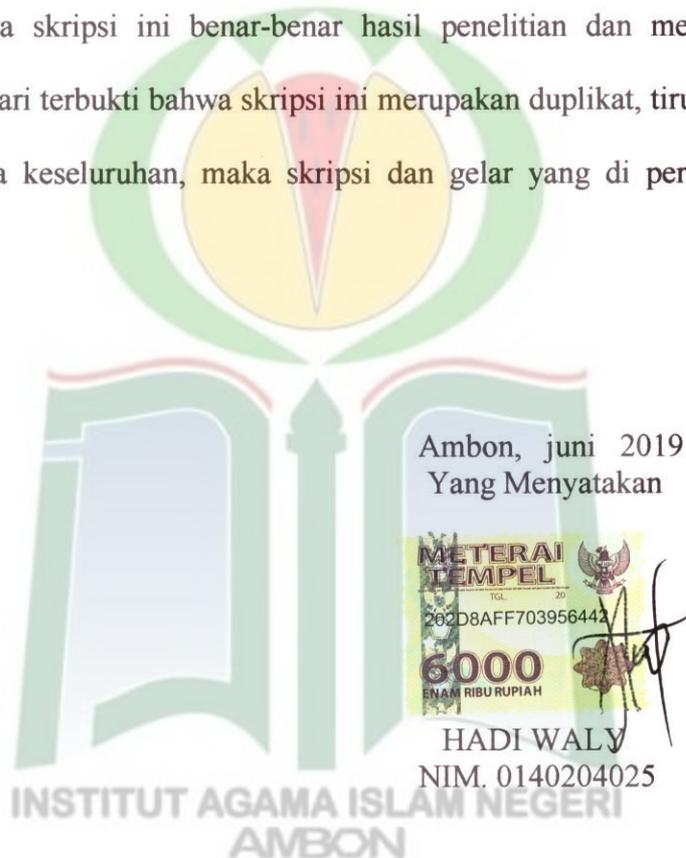
Dr. A. Mujaddid Naya, M.Pd.I
NIP. 197101041998031001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama - :Hadi Waly
NIM :0140204025
Jurusan :Jurnalistik

Menyatakan, bahwa skripsi ini benar-benar hasil penelitian dan merupakan karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau di bantu orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang di peroleh batal demi hukum.



MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

BARANG SIAPA MENEMPUH PERJALANAN UNTUK Mencari Ilmu, maka Allah akan memudahkan

kepadanya jalan ke surga

(H.R. MUSLIM)

PERSEMBAHAN

Dengan segala keikhlasan hatiku yang paling dalam skripsi ini ku persembahkan kepada

Ayahanda tercinta Soleman Wali, Ibunda tercinta Amurisa, serta ke enam saudaraku

Kampus IAIN Ambon

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan Anugrah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.I) pada Fakultas Dakwah dan Ushuluddin Jurusan jurnalistik Institut Agama Islam Negeri IAIN Ambon. Dalam penulisan ini, banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak oleh karena itu rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang dengan ikhlas telah bersedia membantu, mengorbankan waktu, tenaga, pikiran dan materi sehingga penulisan ini dapat terselesaikan.

Ucapan terimakasih yang tulus penulis sampaikan kepada:

1. Dr.Hasbollah Toisuta, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ambon serta wakil Rektor I (Dr. Mohdar Yanlua, MH) wakil Rektor II (Dr. Ismail DP, M. Pd) wakil Rektor III (Dr. Abdullah Latuapo, M. Pd. I) Yang telah memimpin perguruan tinggi ini hinngga terciptakan kader penerus bangsa.
2. Dekan Dakwah dan Ushuluddin (Dr. A. Mujaddid Naya, M. Pd, I), Wakil Dekan I (Dr.Ye Husen Assagaf, M. Fil. I), Wakil Dekan II (H. Baco Sarluf, M. FiL. I), Wakil Dekan III (Dr. Arman Man Arfa, M. Pd. I).
3. Ketua Jurusan Drs. Mahdi Malawat, M.Fil.I. Dan Sekretaris Jurusan Jurnalistik Andi Fitriani M.Si serta seluruh staf Dosen Kariawan dan Karyawati Fakultas Dakwa Dan Ushuluddin atas segala asuhan dan ilmu yang telah di berikan.

4. Dr. A. Mujaddid Naya, M.Pd, I. selaku Pembimbing I dan Baiti Ren'el, M.Sos. I. selaku Pembimbing II yang telah dengan senang hati meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memimbing dan mengarahkan penulis sehingga terselesainya penulisan skripsi ini.
5. Dr. M. Yamin Rumra, M.Si. selaku penguji I, mahdi Malawat, M.Fil. I. selaku penguji II yang telah dengan senang hati memberikan kontribusi pikiran dan pertanyaan yang dapat mengarahkan penulis sehingga lebih mempertajam isi dari skripsi ini.
6. Kepala perpustakaan IAIN Ambon dan Staf, Karyawan dan Karyawati yang telah menyediakan fasilitas literatur serta pelayanan yang baik.
7. Kepala Kasbang Linmas Kabupaten Maluku Tengah yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Bapak raja Negeri Asilululu dan Staf yang bersedia menerima penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Kedua Orang Tua Ayahanda tercinta Soleman Wali dan Ibunda Tersayang Amurisa dan Ke Enam saudaraku yang selama ini selalu menjadi semangat dan inspirasi dalam menjejak hidup ini, atas pengorbanan, kasih sayang, cinta kasih yang mereka berikan. Sehingga tiada yang dapat penulis persembahkan kepada beliau berdua kecuali amal, doa dan karya tulis ini.
10. Teman-teman Jurnalistik angkatan 2014 yang tiada hari selalu bersama-sama dalam lingkup IAIN Ambon.

Akhir kata penulis mohon maaf apabila terdapat banyak kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini memeberikkan manfaat bagi kiita semua.. Amin!

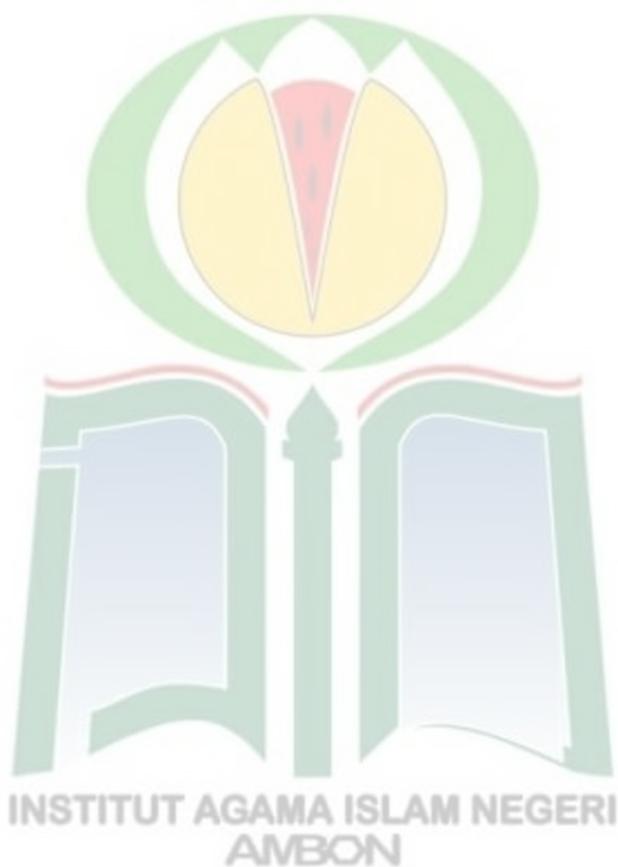
Ambon juni 2019

Penulis



HADI WALY

NIM :0140204025



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....!	!
HALAMAN PERSETUJUAN.....!!	!!
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....!!!	!!!
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....iv	iv
KATA PENGANTAR.....v	v
DAFTAR ISI.....viii	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....x	x
ABSTRAK.....xi	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....1	1
B. Rumusan Dan Batasan Masalah.....7	7
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....8	8
D. Pengertian Judul Dan Definisi Operasional.....9	9
E. Sistematika Penulisan Skripsi.....12	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Komunikasi	
1. Pengertian Komunikasi.....14	14
2. Hambatan-hambatan Komunikasi.....15	15
3. Unsur-unsur komunikasi.....20	20
4. Tujuan komunikasi28	28
5. Proses komunikasi.....29	29
B. Tinajauan Budaya	
1. Pengertian budaya.....31	31
2. Sifat-sifat budaya.....34	34
3. Sistem budaya.....36	36
C. Palaheha.....38	38
D. Dampak Budaya.....40	40
E. Masyarakat42	42
F. Kajian Penelitian Terdahulu.....43	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	47
C. Jenis Data.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Geografis Penelitian	
a. Deskripsi Umum Tentang Lokasi Penelitian.....	51
b. Keadaan alam dan Iklim.....	51
c. Keadaan Penduduk	52
d. Mata Pencaharian.....	53
e. Potensi Ekonomi.....	54
f. Kondisi Pendidikan.....	54
g. Kondisi Sosial Budaya Dan Keagamaa.....	55
B. Komunikasi Budaya Palaheha Bagi Masyarakat Negeri Asilulu.....	56
C. Dampak Komunikasi Budaya Palaheha Bagi Masyarakat Negeri Asilulu.....	61
D. Pembahasan	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA.....	73
---------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	74
------------------------	----

ABSTRAK

NAMA :HADI WALY
NIM :0140204025
Judul skripsi :Budaya palaheha Dampaknya Terhadap Masyarakat Negeri Assilulu
(Studi Komunikasi Antar Budaya Di Kec,Laihitu)

Penelitian ini dilaksanakan dengan judul, Budaya Palaheha Dampak terhadap Masyarakat Menegri Assilulu (Studi Komunikasi Antar Budaya Di kec, Laihitu) terhadap perkembangan sumber daya manusia di Negeri Assilulu Kecamatan Laihitu Kabupaten Maluku Tengah, dengan permasalahan yang diangkat adalah bagaimana budaya palaheha terhadap Masyarakat Negeri Asilulu kecamatan Laihitu ? Serta bagaimana dampak Budaya Palaheha Terhadap Masyarkat Negeri Assilulu?

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Budaya Palaheha Dampaknya terhadap Masyarakat Negeri Assilulu serta Studi Komunikasi Budaya Di negeri Assilulu Kecamatan Leihitu . Dengan tipe Penelitian Yang di gunakan adalah Penelitian Deskriptif Kualitatif. Yaitu memaparkan, tentang fenomena yang ingin di teliti berupa kata-kata penelliti dapatkan di lapangan melalui observasi, wawancara dan dekomentasi, dengan analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil yang di peroleh dalam penelitian ini adalah bahwa budaya palaheha terhadap masyarakat Negeri Asilulu sangat baik karena dengan adanya komunikasi budaya palaheha tersebut sangat memotifasi masyarakat untuk lebih mengembangkan dan mempersatukan adat budaya masing-masing dan menjadikan masyarakat agar lebih mengetahui tradisi budaya. Serta menjadikan masyarakat agar tidak terpengaruh oleh dampak dari budaya luar yang masuk untuk memecah belah budaya masyarakat Negeri assilulu, karena jika sampai budaya luar masuk ke dalam masyarakat Negeri Asilulu maka itu memepengaruhi tradisi masyarakat itu sendiri, jika tradisi budaya palaheha tetap terjaga dengan baik hal ini memberikan pengetahuan dan pemahaman yang baik buat masyarakat sehingga hasil yang di peroleh dari budaya tersebut lebih banyak lagi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi bukan sekedar sarana untuk menunjang kehidupan tetapi sebagai dasar kehidupan (*basic of life*) dan bukan hanya untuk manusia melainkan pula untuk makhluk lain seperti hewan dan tumbuhan. Seperti halnya oksigen dan makanan, komunikasi juga diperlukan untuk menjamin kehidupan seseorang dan atau sebuah makhluk hidup. Komunikasi pada makhluk hidup terjadi melalui pertukaran pesan, adalima jenis pesan yang lajim digunakan saat berkomunikasi: pesan penglihatan (*visual message*), pesan sentuhan (*tactile message*), pesan penciuman (*ol factory message*) dan pesan pengecapan (*gustatory message*), dan pesan pendegaran (*audiotory message*).

Melalu Komunikasi Manusia kita menciptakan umum dan pandangan bersama tentang realitas dan tiba pada tahap memahami satu sama lain untuk mengordinasikan makna dari simbol-simbol yang kita gunakan. Semakin kita dan orang lain sama-sama mengembangkan makna umum untuk simbol, semakin baik pula proses komunikasi akan bekerja ¹

Sebagai manusia yang hidup dalam suatu lingkungan masyarakat tak pernah hilang dengan namanya berkomunikasi Dan budaya. Dalam kehidupan keseharian komunikasi sangat penting, tanpa berkomunikasi hubungan

¹Brant D.Ruben, *Komunikasi dan Prilaku Mamusia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hlm 94.

seseorang akan tidak berjalan baik sesuai dengan prosedur bersosial dan berbudaya. Sebagaimana yang kita ketahui dalam kehidupan masyarakat yang namanya Budaya dan masyarakat. adalah salah satu ikatan, yang sangat erat karena masyarakat yang hidup dalam suatu daerah tertentu sudah pasti berbudaya, mulai dari cara berbicara. Berpakaian. Bahkan dari cara menyapa pun memiliki budaya tersendiri dalam kehidupan sangat penting yang namanya budaya. budaya dapat menggambarkan ciri karakter dan tingkah laku seseorang sehingga Nampak sesuai dengan budaya yang ia miliki. Budaya- budaya yang berbeda memiliki sistem-sistem nilai yang berbeda dan karenanya ikut menentukan tujuan hidup yang berbeda. Cara berkomunikasi sangat bergantung pada budaya kita bahasa kita dan norma kita masing masing. Ketika kita berkomunikasi dengan orang lain kita dihadapkan dengan bahasa-bahasa, aturan-aturan dan nilai –nilai yang berbeda.

Untuk memahami interaksi antarbudaya, terlebih dahulu kita harus memahami komunikasi manusia. Memahami komunikasi manusia berarti memahami apa yang terjadi selama komunikasi berlangsung, mengapa itu terjadi, apa yang dapat terjadi, akibat-akibat dari apa yang terjadi dan akhirnya apa yang dapat kita perbuat untuk mempengaruhi dan memaksimalkan hasil-hasil dari kejadian tersebut.²

Budaya yang berada di suatu daerah contohnya budaya yang ada di Negeri Assilulu merupakan budaya Local asli dari negeri tersebut karena masih kental dan merupakan hasil dari nenek moyang yang masih berkembang

²Dr, Deddy Mulyana, M.A. *PT remaja rosdakarya*, Jl Ibu Inggit Garnasih (No 40 Bandung; Cet, 14, oktober 2014). hal. 12

sampai saat ini sehingga budaya tersebut merupakan ciri dan tradisi adat yang berlaku untuk kegiatan-kegiatan hajatan salah satunya adalah kegiatan tahlilan, dan lain sebagainya.

Di era globalisasi sekarang kemajuan dunia diukur pula dengan komunikasi serta budaya dan norma-norma yang mencerminkan bangsa dan karakter yang baik terhadap suatu kemajuan Negara, Begitu pula dengan suatu daerah yang dimana masyarakat menerapkan budaya yang mereka anut atau yang mereka miliki dari nenek moyang mereka. contohnya: seperti budaya palaheha, yang di mana di anut oleh masyarakat negeri asilulu ketika ingin melakukan budaya palaheha yaitu. pertama “bersiap dalam arti siap untuk di berikan tugas atau tanggung jawab dalam kegiatan undangan, kemudian harus menggunakan pakaian yang sopan berupa kopia, baju yang rapi seperti payama atau kameja. dan menggunakan celana yang panjang tidak sobek setelah sampai di rumah orang yang di undang harus mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian cara duduk pun harus lebih rendah dari pada orang yang ingin di undang, atau di bawah dari tempat duduk mereka kemudian menyampaikan pesan tersebut yang sudah menjadi tanggung jawabnya ketika mengundang dan pesanya pun harus di sebutkan nama dari orang yang di undang berupa pesan dari yang punya acara.”

ketika suatu Negara atau daerah yang memiliki budaya/kebudayaan yang buruk sudah jelas pasti daerah/Negara tersebut akan hancur bahkan lebur bagaikan Air di daun talas yang tak pernah meninggalkan bekas. Tetapi yang kita lihat perubahan budaya kini mulai kian berubah bahkan budaya luar dapat

mempengaruhi budaya yang kita anut lewat sosial media. mulai dari cara berdandan, berpakaian, bahkan gaya hidup pun sudah mulai berubah.

Hal ini bukanlah hal yang sepele untuk kita contohkan terhadap generasi muda kita yang akan membangkitkan semangat hidup baru tetapi hal ini harus kita lebih menekankan untuk berupaya bagaimana untuk mengantisipasi perubahan yang di alami pada era globalisasi modern skarang. Karna budaya merupakan suatu pola hidup menyeluruh. Budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas, banyak aspek budaya turut menentuka perilaku komunikatif. Unsur-unsur budaya ini tersebar, dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia.³

Di dalam berkomunikasi harus mempunyai moral atau tingkah laku atau ucapan yang merupakan nilai keabsolutan dalam kehidupan bermasyarakat secara utuh. Penilaian terhadap moral di ukur dari kehidupan masyarakat setempat. Perbuatan atau tingkah laku serta ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. apabila yang di lakukan seseorang itu sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat tersebut dan dapat di terima serta menyenangkan lingkungan masyarakatnya, maka orang itu akan di nilai memiliki moral yang baik , begitu juga sebaliknya. Dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa moral adalah produk dari budaya dan agama.

Urgensitas moral selain sebagai salah satu syarat untuk menggapai tujuan yang telah di tetapkan seseorang, secara sosisologi juga berfungsi untuk

³Ibid.hal.25

mewujudkan kehidupan yang sejahtera dalam sebuah masyarakat. Dalam sebuah masyarakat terdapat suatu tatakrama atau adat istiadat yang berlaku yang telah di akui secara kolektif untuk di laksanakan oleh masyarakat yang terdapat disekitar lingkungan tertentu, pelanggaran terhadap suatu tatakrama atau adat istiadat tersebut merupakan salah satu hal yang dapat mengakibatkan terganggunya ketentraman masyarakat.⁴

Factor-faktor yang menjadi pengaruh beberapa orang yang berbeda budaya antara lain: The Act (Perbuatan), The Scene (Adegan), The Agent (Pelaku), The Agency (Perantara), dan The Purpose (Tujuan). Faktor-faktor tersebut di atas juga menjadi salah satu penentu sebuah proses komunikasi itu berjalan efektif. Berdasarkan hal itu pula, kita bisa menentukan strategi atau metode komunikasi yang digunakan dalam sebuah proses komunikasi. Komunikasi yang efektif dapat terwujud bila strategi dan metode komunikasi yang digunakan tepat. Strategi komunikasi yang efektif sangat penting diperhatikan dalam sebuah proses komunikasi. Komunikasi antar Budaya sebagai bentuk komunikasi antar pribadi dari komunikator dan komunikan yang berbeda budaya. Terutamanya budaya negri asilulu⁵

Globalisasi terjadi karena perkembangan teknologi yang begitu pesat. Teknologi informasi yang semakin canggih memungkinkan setiap orang menggenggam informasi. Hanya dalam hitungan menit bahkan detik, informasi dari setiap belahan dunia bisa diterima di Indonesia termaksud di daerah-

⁴ Ibid, hlm 113

⁵ Wahida, Suryani. *Komunikasi Antar Budaya Yang Efektif*. (IAIN Sultan Amai Gorontalo: 2013), hlm.91

daerah terpencil. kecanggihan teknologi transportasi memungkinkan setiap orang berkunjung ke setiap Negara berbeda hanya dalam waktu beberapa jam.

Pertukaran budaya adalah hal yang sangat mungkin terjadi, karena siapapun yang datang dari suatu Negara atau daerah sudah pasti tidak akan terlepas dari budaya di mana ia lahir dan di besarkan. Dengan budaya yang mengakar di dalam dirinya, ia harus berbagi ruang dengan orang lain dari budaya lain. Pertukaran budaya ini, mungkin saja menimbulkan konflik. konflik bias dir edam dengan lahirnya sebuah kesadaran bahwa setiap orang harus bias memahami budaya orang lain yang berbeda budaya dengan dirinya.

Menurut Deddy Mulyana bahwa budaya-budaya yang sangat berbeda memiliki sistem-sistem nilai yang berbeda dan karenanya ikut menentukan tujuan hidup yang berbeda. Cara kita berkomunikasi sangat bergantung pada budaya kita : bahasa, aturan, dan norma kita masing-masing.⁶

Salah satu bagian dari berhasilnya sebuah strategi adalah dengan menggunakan metode komunikasi yang tepat. Menurut masyarakat Negeri Asilulu komunikasi budaya palaheha merupakan suatu bentuk informasi yang menyampaikan pesan atau amanat yang sudah menjadi tradisi dalam kehidupan sehingga bisa di pahami atau di kenal oleh orang lain dan membuat masyarakat tersebut menjadi lebih mengetahui bagaimana menggunakan komunikasi tersebut dengan baik dan benar, Hal ini yang menjadikan peneliti ingin mengetahui bagaimana dampak terhadap masyarakat mengenai komunikasi

⁶Ibid, hlm.92

budaya palaheha di negeri asilulu apakah mamapu memberikan stimulasi dan respon terhadap masyarakat ataukah tidak. Sehingga bisa berdampak terhadap kehidupan masarakat di Negeri tersebut.

Dari penjelasan tersebut dengan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “*Budaya Palaheha dampaknya terhadap Masyarakat Negeri Asilulu (studi komunikasi antar budaya di kecamatan leihitu)*”

B. Rumusan Dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas, maka terdapat beberapa hal yang menjadi pokok penting dalam dirumuskan masalah yaitu sebagai berikut :

- a. Bagaimana komunikasi budaya *Palaheha* bagi masyarakat Negeri Assilulu?
- b. Bagaimana Dampak komunikasi budaya *Palaheha* bagi Masyarakat Negeri Assilulu?

2. Batasan Masalah

Dalam kajian ini, penulis hanya akan membatasi penelitian ini pada pemahaman masyarakat terkait dengan budaya palahehayang di gunakan untuk berkomunikasi.

1. Pada saat terjadinya kegiatan hajatan di kalangan masyarakat negeri assilulu (Maluku tengah).

2. Menggunakan budaya palaheha sesuai dengan adat atau tradisi yang sesuai dengan kebudayaan tersebut.

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan serta batasan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai :

- a. Untuk mengetahui komunikasi budaya *Palaheha* yang terjadi dimasyarakat negeri asilulu (Maluku Tengah).
- b. Untuk mengetahui Dampak yang akan terjadi terhadap budaya komunikasi Palaheha di Masyarakat Negeri Assilulu.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti dan pembaca yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat ilmiah

- 1) Penelitian ini di harapkan mampu memberikan kontribusi bagi seluruh masyarakat negeri asilulu untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya komunikasi budaya dalam mengembangkan sumber daya manusia.
- 2) Hasil penelitian ini di harapkan mampu meningkatkan kesadaran bagi masyarakat negeri asilulu dalam mengembangkan budaya palaheha dalam berkomunikasi antar manusia.

3) Memberikan kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan tentang pendidikan multicultural sehingga peningkatan perkembangan budaya dalam berkomunikasi yang ada di negeri asilulu (Maluku tengah) menjadi komunikasi yang di pergunakan dengan baik

b. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan acuan bagi peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut,dalam tahap hal yang sama guna untuk menjadikanya sebagai referensi.
- b. Memberikan bahan masukan dan bahan pertimbangan terhadap instansi terkait dalam pengambilan kebijakan selanjutnya terkait dengan hubungan komunikasi antara masyarakat pribumi dan pendatang dalam menjalin kerukunan dan tali persaudaraan.

D. Pengertian Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam penulisan ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan penulisan ini.

1. Komunikasi

Komunikasi adalah bahasa. Secara sederhana bahasa dapat diartikan sebagai suatu system lambang yang terorganisasi, disepakati secara umum, dan merupakan hasil belajar, yang digunakan untuk menyajikan pengalaman-pengalaman dalam suatu komunitas geografis atau budaya. Bahasa merupakan alat utama yang digunakan budaya untuk menyalurkan kepercayaan, nilai dan

norma. Bahasa merupakan alat bagi orang-orang untuk berinteraksi dengan orang lain dan juga sebagai alat untuk berpikir.⁷

2. Budaya

Menurut Teori E.B.Tylor, budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan, yang lain, serta kebiasaan yang di dapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.⁸ dengan demikian, kebudayaan atau budaya menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia baik materiel maupun non materiel. Budaya juga merupakan bentuk jamak dari kata “budi” dan “daya” yang berarti *cinta*, *karsa* dan *rasa* kata budaya sebenarnya berasal dari bahasa sangsekerta, budaya, yaitu bentuk jamak kata *buddhi* yang berarti budi atau akal. Dalam bahasa ingris, kata budaya berasal dari kata *culture*. Dalam bahasa belanda diistilahkan dengan kata *cultuur*. Dari bahasa latin berasal dari kata *colera*. *Colera* berarti mengolah, dan mengerjakan, menyuburkan, dan mengembagkan tanah (bertani).⁹

3. Palaheha

Palaheha adalah suatu komunikasi yang di utus seseorang untuk menyampaikan suatu informasi kepada tokoh tokoh agama tokoh adat beserta masyarakat untuk melakukan suatu kegiatan tahlilan bersama. Dalam sebuah

⁷Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1990), hlm 1201

⁸Elly M. Setiadi. Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar. (Cet. 11, Jakarta; 2012). hlm, 28.

⁹Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Penerbit: CV. Pengarang.), Hlm, 47.

ruangan atau tempat Baik itu berupa hajatan perkawinan, kematian, bahkan kegiatan kegiatan adat yang berkaitan dengan tahlilan¹⁰.

4. Dampak

Dampak adalah akibat,imbash atau pengaruh yang terjadi (baik itu negativ atau positif) dari sebuah tindakan yang di lakukan oleh satu atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu.pengunaan kata dampak biasanya di barengi dengan imbash akhir yang di sampaikanya di dalam kalimat dan masyarakat secara luas pada umumnya.¹¹

5. Masyarakat

Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan,norma-norma, adat istiadat yang sama-sama di taati dalam lingkungan.¹² Tatanan kehidupan, norma-norma yang mereka miliki itulah yang menjadi kebesaran kehidupan sosial dalam lingkungan mereka, antara sesame kaum lelaki dan perempuan,larut dalam kehidupan yang teratur dan terpadu dalam suatu kelompok manusia yang di sebut masyarakat.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Pembahasan dalam penulisan ini di tuangkan dalam sistematika penulisan yang antara satu sub pokok permasalahan dengan sub pokok permasalahan yang lainnya memiliki saling keterkaitan.

Pada bab 1, berisi pertama menguraikan tentang : pendahuluan, di antaranya latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, devinisi operasional, serta sistematikka penulisan skripsi.

¹⁰Abdullah,Elly.(*Tokoh.Masyarakat*) 24 January: 2018.WIT. 12.00.

¹¹*Ibid.*,hlm,66.

¹²*Ibid.*, Hlm, 409

Pada bab II, berupa kerangka teori tentang yang berisikan komunikasi, budaya palaheha, masyarakat negeri assilulu.(Maluku tengah)

Pada Bab III, berisi tentang metode penelitian yang terdiri atas tipe penelitian, lokasi dan tempat penelitian, jenis data, tehnik pengumpulan data, serta yang terakhir berupa tehnik analisis data.

Pada bab VI, mengkaji tentang hasil penelitian dan pembahasan yaitu berisi tentang sejarah singkat lokasi penelitian, kemudian membahas tentang hasil-hasil penelitian yaitu komunikasi budaya palaheha masyarakat negeri assilulu.

Pada bab V, berisi penutup yaitu berupa kesimpulan terkait hasil penelitian serta saran-saran yang di peruntungkan untuk menambah pemahaman terkait masalah yang sedang di teliti.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*) dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan secara sistematis terhadap suatu gejala tertentu, secara factual dan akurat mengenai fenomena.¹ Yakni peneliti akan meneliti tentang komunikasi budaya palaheha masyarakat negeri assilulu (Maluku tengah).

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah di negeri assilulu (Maluku tengah).

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini di laksanakan selama satubulan sejak proposal ini di seminarkan dan mendapat surat ijin penelitian.

C. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian skripsi ini dapat di kelompokkan menjadi dua bagian yaitu :

¹Imam Surya Prayogodkk, *Metedologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: RemajaRosda karya ,2001),hlm.137

D. Dampak Budaya

Sosial budaya merupakan salah satu bidang kehidupan yang tidak luput dari pengaruh globalisasi. Globalisasi yang terjadi dalam bidang sosial budaya berhubungan dengan proses sosialisasi serta proses silang budaya antar bangsa lintas negara. Tentu pengaruh globalisasi ini memberi dampak positif dan juga dampak negatif. Lalu seperti apa dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan globalisasi di bidang sosial budaya?

1. Dampak Positif Globalisasi di Bidang Sosial Budaya

a. Kemudahan dan pertukaran budaya internasional

Kemajuan teknologi dan pendidikan di era globalisasi menjadi pemicu dalam pertukaran budaya di negara seluruh dunia. Kini kita dapat melihat dan mempelajari kebudayaan dari seluruh dunia hanya melalui media internet tanpa harus pergi ke luar negeri. Mudahnya akses bepergian ke luar negeri juga bisa menjadi pemicunya, seperti orang dari luar negeri yang datang ke Indonesia dan membawa serta kebudayaan dan kesenian dari negara asalnya.

b. Menjunjung tinggi pelaksanaan HAM

Pemikiran masyarakat yang maju di era globalisasi ini membuka pikiran akan kepedulian terhadap kasus-kasus kekerasan Hak Asasi Manusia (HAM) di berbagai belahan dunia, seperti kasus kekerasan di negara-negara afrika. Selain itu, pelbagai konflik di planet bumi yang dilatarbelakangi oleh perebutan wilayah dan sumber daya alam menjadi pemicu kepedulian dalam hal kemanusiaan, karena

konflik-konflik tersebut memakan korban jiwa yang tidak sedikit. Hal ini mendorong solidaritas dari pelbagai negara untuk mewujudkan pengakuan HAM bagi seluruh manusia di seluruh dunia tanpa terkecuali, baik di negara_maju maupun negara_berkembang. Hadirnya globalisasi seakan menghubungkan seluruh bangsa dan negara menuju ke sebuah tatanan kehidupan baru yang bercita-cita mewujudkan perdamaian dunia.

c. Memicu Pembaharuan Kesenian

Hadirnya berbagai tontonan dan hiburan baru yang lebih modern di era globalisasi berimbas pada redupnya kesenian-kesenian tradisional, khususnya kesenian di Indonesia. Minat masyarakat yang menurun disebabkan oleh pengaruh budaya luar yang lebih diminati dan kebosanan masyarakat akan hiburan tradisional di Indonesia.

2. Dampak Negatif Globalisasi di Bidang Sosial Budaya

a. Munculnya Sikap Individualisme, Konsumtif dan Matrealis

Pengaruh globalisasi di bidang sosial budaya memunculkan pelbagai sikap buruk manusia, seperti sikap individualisme, konsumtif dan matrealis. Perkembangan zaman memicu manusia untuk bekerja keras agar bisa mendapatkan uang untuk bertahan hidup, hal ini memicu munculnya sikap individualisme bagi setiap orang.

b. lunturnya Nilai-Nilai Keagamaan

Sikap individualisme, konsumtif dan materialis yang terbentuk akibat dari dampak negatif globalisasi memungkinkan nilai-nilai keagamaan tidak lagi diutamakan. Sibuknya kegiatan manusia di zaman modern ini juga bisa menghambat mereka untuk beribadah.

c. Pudarnya Nilai-Nilai Budaya Lokal

Hadirnya pengaruh budaya luar di sebuah negara dapat mempengaruhi pudarnya nilai-nilai budaya lokal di negara tersebut. Misalnya tata krama dan sopan santun yang menjadi nilai budaya di Indonesia, kini sudah dipinggirkan oleh pemuda-pemuda bangsa, karena gencarnya pengaruh budaya barat yang meracuni pemuda bangsa.³⁴

Dampak merupakan sesuatu masalah yang sudah di kenal, adapun masalah tersebut merupakan inti dari perencanaan-perencanaan yang di lakukan namun jika gagal dan tidak di laksanakan akan berdampak negatif dan positif.

E. Masyarakat

Dalam masyarakat yang modern sering di bedakan antara masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan "*rural community*" dan "*urban community*". Perbedaan tersebut sebenarnya tidak mempunyai hubungan dengan pengertian masyarakat secara sederhana, oleh dalam masyarakat-masyarakat moderen sekecil

³⁴<https://ilmugeografi.com/ilmu-sosial/dampak-globalisasi-di-bidang-sosial-budaya> di Akses Tanggal 27 agustus 2018.

apapun desa tersebut, pasti tetap ada pengaruh-pengaruh dari kota dan sebaliknya³⁵

Warga-warga suatu masyarakat pedesaan mempunyai hubungan yang lebih erat dan lebih mendalam dari pada hubungan mereka dengan warga masyarakat pedesaan lain di luar batas wilayahnya. Penduduk masyarakat pedesaan pada umumnya hidup dari pertanian. Pada umumnya penduduk pedesaan di Indonesia apabila di tinjau dari segi kehidupannya sangat terikat dan sangat tergantung pada tanah (*earth-bound*). Karena mereka sama-sama tergantung pada tanah, maka mereka sama-sama mempunyai kepentingan pokok yang sama, sehingga mereka juga akan bekerja sama untuk mencapai kepentingan-kepentingannya.

Misalnya pada musim pembukaan tanah atau pada waktu menanam ibah, mereka akan bersama-sama mengerjakannya. Hal itu mereka lakukan, karena biasanya satu keluarga saja tak akan cukup memiliki tenaga kerja untuk mengerjakan tanahnya. Sebagai akibat kerja sama tadi, timbulah lembaga kemasyarakatan yang di kenal dengan nama gotong royong yang bukan merupakan lembaga yang sengaja di buat. Oleh karena itu, pada masyarakat-masyarakat pedesaan, tidak akan di jumpai pembagian kerja berdasarkan keahlian, akan tetapi biasanya pembagian kerja di dasarkan pada usia, mengingat kemampuan fisik masing-masing dan juga atas dasar perbedaan kelamin.

Golongan orang tua pada masyarakat pedesaan, pada umumnya memegang peranan penting. orang-orang akan selalu minta nasehat-nasehat kepada mereka, apabila ada kesulitan yang di hadapi. Kesukarannya adalah golongan orang tua

³⁵Soerjono, Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Rajawali Pers, 1987). hlm, 135.

memiliki tradisi yang kuat, sehingga sukar untuk mengadakan perubahan-perubahan yang nyata. Pengendalian sosial masyarakat sangat kuat sehingga perkembangan jiwa individu sangat sukar untuk di laksanakan.

Salah satu alat komunikasi masyarakat yang berkembang adalah desas-desus yang biasanya bersifat negative sebagai akibat sistem komunikasi yang sederhana, hubungan antara seseorang dengan orang lain sangat dapat di atur dengan skema. Rasa persatuan sangat erat sekali sehingga menimbulkan rasa saling kenal mengenal dan saling tolong menolong yang baik.

Jika di lihat dari sistem pemerintahan, maka hubungan antara penguasa dan rakyat, berlangsung tidak resmi. Segala sesuatu yang terjadi di masyarakat di jalankan atas dasar musyawara. Namun tidak adanya pembagian kerja yang tegas maka seseorang penguasa biasanya mempunyai beberapa kedudukan dan peranan yang sama sekali tak dapat di pisah-pisahkan.³⁶

Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (semi terbuka), di mana sebagian besar interaksi adalah individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Atau pada umumnya istilah masyarakat di gunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur.³⁷

Masyarakat adalah suatu fenomena dialektik dalam pengertian bahwa masyarakat adalah suatu produk manusia, tidak lain yang akan selalu memberi tindak balik kepada produsernya. Masyarakat adalah suatu produk dari manusia. Manusia tidak mempunyai bentuk lain kecuali bentuk yang telah di berikan

³⁶Soerjono, Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Rajawali Pers, 1987). hlm, 136

³⁷<http://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat> (di akses Pada 24 January 2018).

kepadanya oleh aktifitas dan kesadaran manusia. Realitas sosial tak terpisah dari manusia, sehingga dapat di pastikan bahwa manusia adlah suatu produk masyarakat.³⁸

Masyarakat Indonesia sejak dulu sudah di kenal sangat heterogen dalam berbagai aspek, seperti adanya keberagaman suku bangsa, agama, bahasa, adat-istiadat, dan sebagainya. Di lain pihak, perkembangan dunia sangat pesat ini dengan mobilitas dan dinamika yang sangat tinggi, telah menyebabkan dunia menuuju kearah “desa dunia” atau “*Global Vilage*” yang hampir tidak memiliki batas-batas lagi sebagai akibat dari perkembangan teknologi moderen, khususnya teknologi komunikasi. Dengan tekhnologi komunikasi interaksi dan pertukaran informasi menjadi mudah dan cepat. Setiap orang dengan mudah mengakses informasi yang asalnya dari berbagai tempat di berbagai belahan dunia. Bersamaan dengan pertukaran informasi tersebut, terjadi pula proses pertukaran nilai-nilai sosial budaya.³⁹

Dalam konteks sosial budaya, manusia membutuhkan manusia lain untuk saling berkolaborasi dalam pemenuhan kebutuhan fungsi-fungsi sosial satu dengan lainnya. Karena pada dasarnya suatu fungsi yang di miliki oleh manusia satu akan sangat berguna dan bermanfaat bagi manusia lainnya. Seihngga fungsi sosial yang di ciptakan oleh manusia di tujukan untuk saling berkolaborasi dengan sesame fungsi sosial manusia lainnya, manusia menjadi sangat bermartabat apabila bermanfaat bagi manusia lainnya.

³⁸Peter L Berger, *Langit Suci Agama Sebagai Realitas Sosial*, (Jakarta:PT Pustaka LPES Indonesia, 1994). hlm. 18.

³⁹Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2010), hlm 31

Sosiologi komunikasi mengungkapkan bahwa tindakan awal untuk menyelaraskan fungsi-fungsi sosial yang ada di dalam manusia, adalah

Dengan melakukan interaksi sosial, atau tindakan komunikasi antara satu pihak dengan yang lainnya. Aktifitas interaksi manusia ini bisa berupa tindakan verbal, non verbal, atau bahkan bersifat simbolis. Kebutuhan manusia akan interaksi sosial melahirkan budaya-budaya yang beragam nilai dan norma-normanya. Nilai dan norma ini di bentuk oleh manusia agar tercipta keseimbangan sosial (*social equilibrium*) antara hak dan kewajiban sehingga tercipta tatanan sosial (*social order*) dalam proses kehidupan bermasyarakat.

Karena salah satu unsur terpenting dari kehidupan sosial manusia adalah komunikasi, lahirlah kebutuhan ilmu untuk mengkaji kekhususan dalam studi-studi sosiologi yang di namakan sosiologi komunikasi membaca fenomena sosial melalui perspektif kajian sosiologi tentang aspek-aspek khusus komunikasi dalam lingkungan individu, kelompok masyarakat, budaya, dan dunia.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti mendapati karya ilmiah yang hampir mendekati penelitian yang peneliti lakukan. Ada beberapa bentuk tulisan penelitian yang akan penulis dapatkan yaitu:

Skripsi yang di susun oleh Brand, D, Ruben *komunikasi dan perilaku manusia*, bahwa dengan menciptakan komunikasi yang baik dapat membawa pandangan yang baik pula dalam masyarakat yang aman dan menjadikan

komunikasi lebih mengenal satu sama lainnya seperti komunikasi yang terjadi di daerah masing-masing.⁴⁰

Skripsi yang di susun oleh Maria Yunita Nara,yang berjudul *Adaptasi Komunikasi Budaya*.(Studi kasus pada masyarakat pendatang)bahwa masyarakat pendatang dalam hal ini yang berasal dari suku-suku lain harus melakukan adaptasi pada umunya dengan terlibata pada suatu kegiatan-kegiatan tertentu yang ada di kampung atau desa orang lain, misalnya kegiatan sosial atau dalam hal adat yang dedi mana sering di lakukan oleh masyarakat setempat selain itu masyarakat pendatang setempat harus sering terlibatdalam kegiatan kerja bakti atau kegiatan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan di desa tersebut.⁴¹

Karya ilmiah yang di susun oleh Wahida Suryani dengan judul *komunikasi Yang efektif*,bahwa metode yang di gunakan adalah sebuah metode komunikasi yang efektif berdasarkan proses sebuah komunikasi yang berjalan dengan baik agar tidak ada dampak atau kendala yang membuat komunikasi menjadi rumit, sehingga masyarakat lebih mengenal mana yang lebih efektif dan mana yang tidak efektif .dan komunikasi anatar budaya menjadi komunikasi antar pribadi dalam masyarakat daerah.

⁴⁰*Ibid.*, hlm 95.

⁴¹Maria Yunita Nara, *Adaptasi Komunikasi Budaya* (skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UnifersitasKatolik Widiya Mandiri Kupang.)

1. Data primer, yaitu data yang di peroleh secara langsung dari lokasi penelitian berdasarkan permasalahan yang di kaji.
2. Data sekunder, yaitu dan yang di peroleh dari buku-bukuatau literatur yang berhubungan langsung dengan penelitian dan masalah yang di kaji.²

47

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang di gunakan untuk memperoleh data di lapangan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi atau pengamatan yaitu teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang di selidiki.³ Yaitu peneliti akan mengobserfasikan tentang komunikasi budaya palaheha masyarakat negeri assilulu (Maluku tengah).
2. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dimana, dua orang atau lebih dengan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keternagan-keterangan.⁴ Dalam wawancara peneliti ada wawancara struktur dan juga wawancara tidak terstruktur, untuk mengetahui komunikasi budaya palaheha masyarakat negeri assilulu (Maluku tengah).

²Sudiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), hlm. 40.

³CholidNarbukodan H. Abu Ahmadi, *metedologipenelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1997, hlm. 70.

⁴SuharsimiArikunto, *prosedur Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara. 1998). hlm, 87.

3. Dokumentasi yaitu di gunakan untuk mengungkap fakta-fakta yang berada berupa literature, buku catatan dan juga berupa buku yang berkaitan dengan judul penelitian, maupun berupapoto.⁵ Yaitu bukti fisik berupa buku yang relepan dengan judul penelitian serta berupa foto-foto.

E. Teknik Analisis Data

Bafadal dalam Masyukuri Bakri mengemukakan bahwa nalisis data dapat di definisikan sebagai proses penguatan dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teorise bagaitemuan.⁶ Data dalam penelitian kualitatif terdiri dari deskripsi yang di rinci tentang situasi, interaksi, peristiwa orang dan peristiwa yang teramati, pikiran, sikap, dan keyakinan, atau pertikan-pertikan dokumen.

Pendapat lain mengatakan bahwa analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan sejenisnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang masalah yang di teliti dan menjelaskanya sebagai temuan yang di lanjutkan dengan upaya mencari makna.

1. Tahap Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti membaca, mempelajari dan menelah data yang telah di peroleh dari wawancara yang kemudian di reduksi. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mengacu pada proses menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data mentah yang di peroleh dari lapangan. Semua

⁵SuharsimiArikunto, *prosedurPenelitian*(Jakarta:Bumi Aksara.1998).hlm,90.

⁶MasyukuriBakri, *MetodePenelitianKualitatifTinjauanTeoritisdanPraktis*, (Malang:Unisma-Visi Perss,2002),hlm 73-174

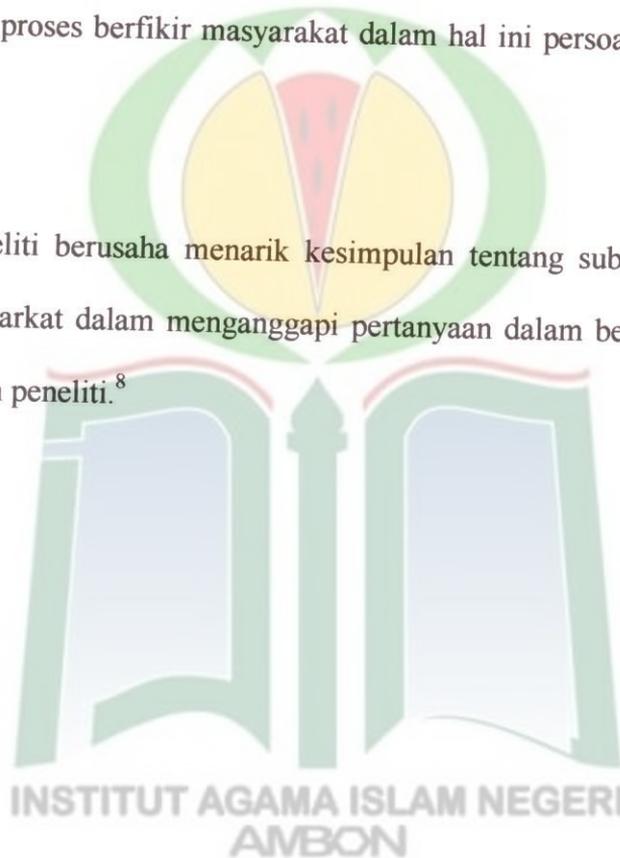
data yang di perolehse sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁷

2. Penyajian data

Tahap ini di lakukan dengan mengorganisasikan data yang merupakan sekumpulan informasi yang terorganisir, memberikan makna, dan terkategoriikan serta menarik kesimpulan tentang proses berfikir masyarakat dalam hal ini persoalan yang peneliti kaji di lapangan.

3. Menarik Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti berusaha menarik kesimpulan tentang subyek berdasarkan proses berfikir masyarakat dalam menganggapi pertanyaan dalam bentuk wawancara yang dinyatakan oleh peneliti.⁸



⁷CholidNarbukodan H. Abu Ahmadi, *metedologipenelitian*,(Jakarta: PT.Bumi Aksara,1997,hlm,66

⁸MasykuriBakri, *MetodePenelitianKualitatifTinjauanTeoritisdanPraktis*, (Malang:Unisma-Visi Perss,2002),hlm,67.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bertolak dari uraian-uraian pada hasil dan pembahasan di atas maka kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi Budaya palaheha bagi masyarakat Negeri Asilulu, merupakan komunikasi budaya yang sudah ada sejak nenek moyang mereka, komunikasi adat secara turun temurun yang sampai sekarang masih dipertahankan dan masih diwarisi untuk anak cucunya dan sampai sekarang masih dipergunakan.
2. Pengaruh komunikasi Budaya palaheha juga sangat besar dan sering terjadi ketika adanya acara-acara atau hajatan yang diselenggarakan di Negeri tersebut. Hal ini juga sangat berpengaruh terhadap pola pikir. Baik terhadap generasi muda maupun yang sudah tua bagaimana untuk tetap mempertahankan budaya tersebut sampai keanak-cucu sehingga tetap dilestarikan selalu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat ditemukan beberapa saran terkait dengan penelitian ini, yakni:

1. Bagi masyarakat perlu adanya pengembangan terhadap komunikasi Budaya palaheha, seperti di sekolah. Agar bisa dipertahankan untuk generasi muda ke depan.

2. Bagi Negeri Asilulu perlu melestarikan sekaligus menjaga kebudayaan luar yang dapat merubah ataupun mempegaruhi budaya mereka sehingga budaya palaheha tetap selalu di jaga dengan baik.
3. Hasil penelitian ini di harapkan mampu meningkatkan pola piker, kesadaran bagi masyarakat negeri assilulu tentang pentingnya adat istiadat yang mereka miliki.
4. Memberikan wawasan pengetahuan bagi masyarat agar lebih mencintai adat istiadat mereka sendiri yang terjadi di Negeri Assilulu Kecamatan Leihitu.



DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi, *prosedur Penelitian*(Jakarta:Bumi Aksara.1998)

Aw Suranto, *Komunikasi Sosial Budaya*,(Yogyakarta:Graha Ilmu, 2010)

Ahmadi Abu, *metedologi penelitian*,(Jakarta: PT.Bumi Aksara,1997

Depertemen Kementrian Agama RI Al-quran Ali-imran.S.d.An-nisa Terjemahan Dan Tajwid.

Depertemen Kementrian Agama RI Al-quran Al-kahfi.S.d. Taha,, Terjemahan Dan Tajwid.

Deprtemen Pendidikan dan Kebudayaan,*Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta:Balai Pustaka 1993),

Efendi Ridwan *Ilmu Sosial Dan Budaya* . (Cetakan ke-10, agustus 2013).

Fethullah Gulen Tafsir Al-quran Surat Thaha (19 Oktober 2015).

Liliweri Alo, *Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya*,,(Yogyakarta: LkiS,2003)

Mulyana Deddy,M.A. *PT remaja rosdakarya* ,jl Ibu Inggit Garnasih (No 40 Bandung; Cet,14, oktober 2014)

Nara Yunita, *Adaptasi Komunikasi Budaya* (skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UnifersitasKatolik Widiya Mandiri Kupang.)

Noor Arifin. *Ilmu Sosial Dasar*.(Bandung:CV.Pustaka Setia,1997)

Prayogo Surya Imam dkk, *Metedologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosda karya ,2001),

Ruben.D, Brand, *Komunikasi dan Prilaku Mamusia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

Rahmat Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*,(Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011),

Suryani Wahidinn, *Komunikasi Antar Budaya Yang Efektif*.(Alfabeta;Jakarta:2013.)

Saefullah Ujang, *Kapita Selekt Komunikasi: Pendekatan Budaya dan Agama* (Bandung: Simbios Rekatama Media, 2013),

Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*,(Jakarta:Rajawali Pers,1987).

Setiadi M Elly. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*.(Cet.11,Jakarta;2012).

Uchana Onong, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008),

[Http://www.mjischool.blogspot.com](http://www.mjischool.blogspot.com).(Diakses Tanggal 2 Januariy 2018. Pukul 20.15)\

<https://ilmugeografi.com/ilmu-sosial/dampak-globalisasi-di-bidang-sosial-budaya> di
Akses Tanggal 27 agustus 2018.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat> (di akses Pada 24 January 2018).

Peter L Berger, *Langit Suci Agama Sebagai Realitas Sosial*,(Jakarta:PT Pustaka LPES
Indonesia,1994).

